

Pengaruh Penerapan Absensi *Fingerprint* dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah (SETDA) Provinsi Sumatera Selatan

Aunah Wulandari¹, Maliah², Reina Damayanti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, aunahwulandari76@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, maliahse1961@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, reinadamayanti.rd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh absensi fingerprint dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah (SETDA) Provinsi Sumatera Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 39 orang pegawai PNS Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah (SETDA) Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F. Dari hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh absensi fingerprint (X_1) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja. Sedangkan variabel pengawasan (X_2) dengan nilai signifikan $0,080 < 0,05$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan terhadap disiplin kerja.

Dari hasil pembahasan uji F secara simultan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara absensi fingerprint dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah (SETDA) Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Absensi Fingerprint, Pengawasan, dan Disiplin Kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fingerprint attendance and supervision on the work discipline of the employees of the Regional Government and Autonomy Bureau of the Regional Secretariat (SETDA) of South Sumatra Province.

The method used in this study is a quantitative method. with a sample of 39 civil servants in the Regional Government and Autonomy Bureau of the Regional Secretariat (SETDA) of South Sumatra Province. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, t test and F test. significant $0.000 < 0.05$, meaning that partially there is a significant effect of fingerprint absenteeism on work discipline. While the supervision variable (X_2) with a significant value of $0.080 < 0.05$ means that partially there is no significant effect between supervision on work discipline.

From the results of the discussion of F simultaneously obtained a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning H_0 is rejected, H_a is accepted. So it can be said that there is a significant effect between fingerprint attendance and supervision on the work discipline of the employees of the Regional Government and Autonomy Bureau (SETDA) of South Sumatra Province.

Keywords : *Fingerprint Attendance, Supervision, and Work Discipline.*

A. PENDAHULUAN

Di era sekarang dengan berkembangnya zaman maka semakin maju pula teknologi di dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu semakin canggihnya teknologi maka semakin membantu sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas kegiatannya, terutama para pegawai yang bekerja di sebuah organisasi atau



perusahaan, dengan teknologi terbaru yang dapat mempermudah proses kegiatan kerja pegawai, salah satunya dengan penerapan absensi fingerprint.

Fingerprint merupakan sistem cek kehadiran karyawan yang cukup modern untuk merekam jam masuk dan jam pulang karyawan. Dengan sistem ini, karyawan tidak bisa lagi menitip cek kehadiran kepada pihak lain, karena alat ini hanya bisa merekam sidik jari karyawan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan mesin tersebut kehadiran setiap karyawan tidak dapat dimanipulasi dan jauh lebih mudah dalam penggunaannya dibandingkan dengan teknologi lainnya. (Setiawan, D. R., & Yulianti, Y., 2017:70-81).

Dengan penerapan absensi fingerprint ini dapat membuat pegawai hadir tepat waktu dan membantu pimpinan dalam menilai dan mengawasi kegiatan pegawai sehari-hari dalam bekerja, untuk mencapai tujuan tertentu didalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan seseorang agar proses pekerjaan sesuai. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan agar proses pekerjaan sesuai dengan hasil yang diinginkan. (Sedarmayanti, 2017:197)

Pengawasan sangat penting diterapkan didalam organisasi atau perusahaan, hal ini dilakukan agar pegawai mematuhi aturan yang telah ditetapkan, dan melatih pegawai agar tidak berbuat curang dan malas dalam bekerja sehingga pegawai lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Disiplin merupakan kesadaran karyawan untuk mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dalam suatu perusahaan, bila setiap karyawan mentaati aturan-aturan perusahaan misalnya Job desc dan SOP, maka produktivitas kerja yang tinggi akan tercapai, sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan dan kemajuan perusahaan. (Setiawan, D. R., & Yulianti, Y., 2017:70-81).

Dikarenakan masih banyaknya pelanggaran pada disiplin kerja pegawai yang membuat terhambatnya pekerjaan pada instansi, seperti pegawai datang terlambat, pulang cepat, dan pegawai yang berada di luar kantor saat jam kerja, ataupun pegawai yang tidak memberikan keterangan ketidakhadiran, hal tersebut merupakan pelanggaran yang dilakukan pegawai, bukan hanya masalah absensi fingerprint kurangnya pengawasan pada pegawai juga dapat mempengaruhi ketidakhadiran pegawai.

Maka dari itu untuk mengetahui lebih lanjut berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah (SETDA) Provinsi Sumatera Selatan".

B. KAJIAN TEORI

Absensi Fingerprint

Menurut Emelda (2019:16), absensi *fingerprint* adalah alat untuk mendata kehadiran pegawai pada saat datang dan pulang berdasarkan sidik jari pegawai secara langsung dan tidak dapat diwakilkan. indikator untuk mengukur absensi *fingerprint* adalah sebagai berikut: a. Perangkat keras, terdiri atas komputer pusat pengelola, unit masukan, penyimpanan, berkas dan peralatan penyimpanan komputer. b. *Data base*, ataupun dapat disebut dengan data yang disimpan dalam

penyimpanan komputer. c. Prosedur, yang disediakan dalam bentuk buku panduan ataupun instruksi disebut prosedur komponen fisik. d. Personalia Pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan program, personalia penyimpanan dan pimpinan sistem operasi. (Menurut Davis, 2012:33).

Pengawasan

Menurut Herlambang (2013:141), menyatakan pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Oleh karena itu pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas atau pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya.

Menurut Samura (2017:442), indikator-indikator pengawasan adalah:

1. Pemantauan.
2. Pemeriksaan.
3. Bimbingan dan arahan.
4. Tindakan disiplin.
5. Tindakan koreksi

Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang secara teratur, tekun secara terus menerus dan mampu bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati. (Sinambela, 2016:335).

Adapun Indikator Menurut Hasibuan (2014:194), di antaranya :

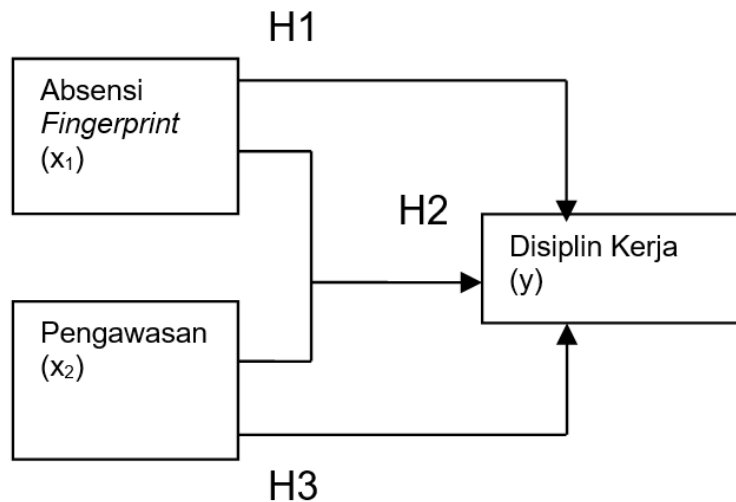
1. Tujuan dan kemampuan
2. Teladan pimpinan
3. Balas jasa
4. Keadilan
5. Waskat
6. Sanksi Hukuman
7. Ketegasan, dan
8. Hubungan kemanusiaan

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:96), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berikut merupakan gambar kerangka berpikir :





Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99-100), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Dalam kaitannya dengan pengaruh penerapan *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai biro pemerintahan dan otonomi daerah setda provinsi sumatera selatan. Maka peneliti menyimpulkan dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu :

- H1: Ada pengaruh yang signifikan penerapan absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.
- H2: Ada pengaruh yang signifikan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan
- H3: Ada pengaruh yang signifikan penerapan absensi *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:24), metode penelitian merupakan metode yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan suatu masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan. Dan demikian 39 orang pegawai PNS Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan diambil sebagai sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berarti sumber data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau objek dan memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen instansi yang berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian terhadap 39 pegawai yang telah diteliti, maka identifikasi pegawai berdasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai	(%)
1	Laki-Laki	23	58,98%
2	Perempuan	16	41,02%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dari 39 pegawai menunjukkan jumlah pegawai PNS pada Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang atau 58,98% dan pegawai berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang atau 41,02%.

Tabel Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Pegawai	(%)
1	20-30 Tahun	2	5,13%
2	31-40 Tahun	5	12,82%
3	41-50 Tahun	14	35,90%
4	51-60 Tahun	18	46,15%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok usia pegawai berdasarkan usia yang terbanyak adalah kelompok usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 18 pegawai atau 46.15 %, sedangkan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 2 pegawai atau 5,13%, selanjutnya kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 5 pegawai atau 12.82% dan kelompok 41-50 tahun sebanyak 14 pegawai atau 35,90%

Tabel Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Pendidikan Akhir

No	Pendidikan Akhir	Jumlah Pegawai	(%)
1	SMP	0	0 %
2	SMA	6	15.4%
3	Diploma (D1/D2/D3)	2	5.1%
4	Sarjana (S1/S2/S3)	31	79.5%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan akhir pegawai PNS yang terbanyak adalah kelompok Sarjana yaitu sebanyak 31 pegawai atau 79.5%



sedangkan kelompok SMA yaitu sebanyak 6 Pegawai atau 15.4%, dan kelompok Diploma sebanyak 2 pegawai atau 5.1%.

Tabel Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	
		Pegawai	(%)
1	< 10 Tahun	5	12,82%
2	11- 20 Tahun	14	35,90%
3	21- 30 Tahun	12	30,77%
4	31- 40 Tahun	8	20,51%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lama masa kerja PNS terbanyak adalah kelompok masa kerja 11-20 tahun yaitu sebanyak 14 pegawai atau 35,90%, sedangkan kelompok masa kerja < 10 tahun yaitu sebanyak 5 Pegawai atau 12,82%, kelompok masa kerja 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 pegawai atau 30,77%, dan kelompok masa kerja 31-40 tahun sebanyak 8 pegawai atau 20,51%.

Uji Validitas

Diukur dengan 16 butir pertanyaan. Uji coba instrumen telah dilakukan dengan membandingkan hasil pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel Uji Validitas Untuk Variabel Absensi *Fingerprint* (X1)

No	Sig (2-tailed)	α	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,001	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,000	0,05	Valid
X1.9	0,000	0,05	Valid
X1.10	0,001	0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel absensi *fingerprint* (X₁) adalah Valid.

Tabel Uji Validitas Untuk Variabel Pengawasan (X2)

No	Sig (2-tailed)	α	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid

X2.7	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,000	0,05	Valid
X2.9	0,000	0,05	Valid
X2.10	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pengawasan (X_2) adalah Valid.

Tabel Uji Validitas Untuk Variabel Disiplin Kerja (Y)

No	Sig (2-tailed)	α	Keterangan
Y1	0,000	0,05	Valid
Y2	0,000	0,05	Valid
Y3	0,000	0,05	Valid
Y4	0,002	0,05	Valid
Y5	0,000	0,05	Valid
Y6	0,000	0,05	Valid
Y7	0,000	0,05	Valid
Y8	0,000	0,05	Valid
Y9	0,000	0,05	Valid
Y10	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel disiplin kerja (Y) adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran di ulang kembali.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Absensi Fingerprint (X_1)

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1.	Absensi Fingerprint (X_1)	0,874	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas pada variabel Absensi Fingerprint didapat nilai *cronbach alpha* sebesar $0,874 > 0,60$ maka dapat disimpulkan penelitian ini reliabel.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan (X_2)

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1.	Pengawasan (X_2)	0,904	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021



Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas pada variabel Pengawasan didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,904 > 0,60 maka dapat disimpulkan penelitian ini reliabel.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Kerja (Y)

No	Variabel	Cronbatch Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1.	Disiplin Kerja (Y)	0,899	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas pada variabel disiplin kerja didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,899 > 0,60 maka dapat disimpulkan penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dalam penelitian normalitas data diuji dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-sminov test*. Dalam uji ini, variabel-variabel yang mempunyai *asymptic significance (2-tailed)* diatas signifikan 0,05 maka dpaat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan sebaliknya. maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak normal dan sebaliknya jika data berdistribusi > 0,05 maka data normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Uji Normalitas Variabel Absensi *Fingerprint* (X₁), Pengawasan (X₂) dan Disiplin Kerja (Y)

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	α = 0,05	Ket
1.	Absensi <i>Fingerprint</i> (X ₁)	0,200	0,05	Normal
2.	Pengawasan (X ₂)	0,164	0,05	Normal
3.	Disiplin Kerja (Y)	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Pada tabel diatas uji Kolmogrov-sminov diperoleh nilai signifikan *Asymp-sig. (2-tailed)* untuk ketiga variabel absensi *fingerprint* (X₁), pengawasan (X₂), dan disiplin kerja (Y), menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance <0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1.	Absensi <i>Fingerprint</i> (X ₁)	0.862	1,160
2.	Pengawasan(X ₂)	0,862	1,160

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, variabel absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) diperoleh nilai *Tolerance* 0,862 berarti lebih dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,160 berarti kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan metode uji *spearman rho* di penelitian ini. Adapun ketentuan dari pengujian ini sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
1.	Absensi <i>Fingerprint</i> (X_1)	0,707	0,707 > 0,05	Tidak Terjadi Herteroskedastisitas
2.	Pengawasan (X_2)	0,730	0,730 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan (Sig) absensi *fingerprint* (X_1) adalah 0,707 dan nilai signifikan (Sig) pengawasan (X_2) adalah 0,730 karena nilai keduanya lebih besar dari 0,05 maka dari dasar pengambilan dalam uji *spearman rho*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen dengan satu variabel dependen.

**Tabel Hasil Regresi Linear Sederhana Absensi *Fingerprint* (X_1)
Terhadap Disiplin Kerja (Y)**

Variabel	a (konstanta)	B	Standardized Coefficient
Absensi <i>fingerprint</i> terhadap disiplin kerja	11,238	0,642	0,598

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan model regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 11,238. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada absensi *fingerprint* (X_1) maka nilai disiplin kerja (Y) adalah sebesar 11,238.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,642. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat absensi *fingerprint* (X_1), maka disiplin kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,642.

Karena nilai Koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa absensi *fingerprint* (X_1) berpengaruh positif terhadap disiplin kerja (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 11,238 + 0,642 X_1$



Tabel Hasil Regresi Linear Sederhana Pengawasan (X₂) Terhadap Disiplin Kerja (Y)

Variabel	a (konstanta)	B	Standardized Coefficient
Absensi pengawasan terhadap disiplin kerja	17,911	0,340	0,284

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Hasil perhitungan regresi sederhana di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 17.911 + 0,340 X_2$$

Berdasarkan model regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17.911. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengawasan (X₂) maka nilai disiplin kerja (Y) adalah sebesar 17.911.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,340. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pengawasan (X₂), maka disiplin kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,340.

Karena nilai Koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengawasan (X₂) berpengaruh positif terhadap disiplin kerja (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17.911 + 0,340 X_2$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel absensi *fingerprint* (X₁) dan pengawasan (X₂) mempengaruhi disiplin kerja (Y) Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau simultan antara dua variabel independen dan variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Nilai
1.	Konstanta	8,687
2.	Absensi <i>fingerprint</i>	0,614
3.	Pengawasan	0,086

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan regresi berganda diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,687 + 0,614 X_1 + 0,086 X_2$$

Berdasarkan model regresi tabel diatas didapatkan hasil regresi linear berganda sebesar nilai koefisien untuk absensi *fingerprint* (X₁) sebesar 0,614 dan nilai koefisien regresi untuk koefisien pengawasan (X₂) sebesar 0,086 dan nilai konstanta sebesar 8,687 yang artinya sebagai berikut:

1. Koefisien X₁ menunjukkan bahwa variabel absensi *fingerprint* (X₁) berpengaruh terhadap disiplin kerja (Y). jika absensi *fingerprint* (X₁) dinaikkan satu satuan maka disiplin kerja (Y) akan naik sebesar 0,614 dan sebaliknya jika absensi *fingerprint* (X₁) menurun satu satuan maka disiplin kerja (Y) akan turun sebesar

0,614. Artinya semakin baik absensi *fingerprint* (X_1) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan, maka disiplin kerja akan meningkat, begitupun sebaliknya jika pengawasan menurun maka disiplin kerja (Y) akan menurun.

2. Jika Pengawasan (X_2) dinaikkan secara satu satuan maka disiplin kerja (Y) akan naik sebesar 0,086, dan jika pengawasan (X_2) diturunkan sebesar satu satuan maka disiplin kerja (Y) akan turun sebesar 0,086. Artinya semakin baik peningkatan pengawasan (X_2) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan, Maka disiplin kerja (Y) akan meningkat. begitupun sebaliknya jika pengawasan (X_2) menurun maka disiplin kerja (Y) akan menurun.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi akan diperoleh nilai koefisien korelasi apakah positif atau negatif dan apakah hubungannya signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai r	Interprestasi
1	0,00 – 1.199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	Keterangan	Nilai
absensi <i>fingerprint</i> dan pengawasan terhadap disiplin kerja	R	0,602

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil nilai diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,602 yang berarti hubungan atau tingkat variabel bebas absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) dengan variabel terikat disiplin kerja (Y) adalah kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih kepada variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Tabel Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	Keterangan	Nilai
absensi <i>fingerprint</i> dan pengawasan terhadap disiplin kerja	R	0,602

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Pada tabel di atas bahwa besarnya R square adalah 0,362 atau 36,2%. Artinya kontribusi sumbangan pengaruh variabel absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) adalah sebesar 36,2%. Sedangkan sisanya sebesar



$(100\% - 36,2\%) = 63,8\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah tingkat kewaspadaan, ketaatan pada standar kerja, dan etika kerja.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Signifikan yang digunakan 5% artinya meyakinkan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Tabel Uji t Absensi *Fingerprint* (X_1) Terhadap Disiplin Kerja (Y)

Variabel	$\alpha = 0,05$	Signifikan
Absensi <i>fingerprint</i> (X_1)	0,05	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan antara variabel absensi *fingerprint* (X_1) terhadap disiplin kerja (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara absensi *fingerprint* (X_1) terhadap disiplin kerja (Y).

Tabel Uji t Pengawasan (X_2) Terhadap Disiplin Kerja (Y)

Variabel	$\alpha = 0,05$	Signifikan
Pengawasan (X_2)	0,05	0,080

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan antara variabel pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) sebesar $0,080 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel Hasil Pengujian Secara Simultan Dengan Uji F

Variabel	$\alpha = 0,05$	Signifikan
Absensi <i>fingerprint</i> (X_1)	0,05	0,000
Pengawasan (X_2)		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian perhitungan uji validitas menjelaskan bahwa seluruh item pertanyaan (Indikator) yang diberikan kepada 39 orang pegawai PNS Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan dinyatakan valid.

Dari hasil uji reliabilitas absensi *Fingerprint* (X_1), pengawasan (X_2) dan disiplin kerja (Y), sebesar 0,874, 0,904, 0,899 dikarenakan semua nilai tersebut $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Dari hasil regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk absensi *fingerprint* (X_1) sebesar 0,642 dan nilai konstanta 11,238 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 11,238 + 0,642 X_1$

Dan hasil regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk pengawasan (X_2) sebesar 0,340 dan nilai konstanta 17,911, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 17,911 + 0,340 X_2$

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi untuk absensi *fingerprint* (X_1), sebesar 0,614 untuk nilai koefisien regresi pengawasan (X_2) sebesar 0,086 dan nilai konstantanya 8,687. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 8,687 + 0,614 X_1 + 0,086 X_2$

Pengaruh absensi *Fingerprint* (X_1) terhadap disiplin kerja (Y) Pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil uji t untuk variabel absensi *fingerprint* (X_1) diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara absensi *fingerprint* (X_1) terhadap disiplin kerja (Y) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Teori dalam penelitian ini, Emelda (2019:16), absensi *Fingerprint* adalah alat untuk mendata kehadiran pegawai pada saat datang dan pulang berdasarkan sidik jari pegawai secara langsung dan tidak dapat diwakilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suwandi, M., Tambunan, H. M. S., & Yusuf, F. (2018:10), yang menyatakan bahwa secara parsial absensi *fingerprint* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja pada suatu perusahaan/instansi.

Pengaruh pengawasan (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y) Pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan

Hasil uji t untuk variabel pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) diperoleh nilai signifikan $0,080 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Teori dalam penelitian ini, Herlambang (2013:141), menyatakan pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Oleh karena itu pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas atau pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamal, M. B. (2017:69) bahwa pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai.

Pengaruh Absensi *Fingerprint* (X_1) dan Pengawasan (X_2) Terhadap Disiplin Kerja (Y) Pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan

Hasil Pengujian hipotesis (uji F) secara bersama-sama antara variabel absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka demikian dapat



disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara absensi *fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y) Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Teori dalam penelitian ini, Sinambela (2016:335), Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang secara teratur, tekun secara terus menerus dan mampu bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afriani, Desta, & Maliah, M. (2021: 52) yang menyatakan secara bersama-sama ada pengaruh absensi *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di teliti dan diuraikan pada bab I-IV, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial absensi *fingerprint* (X_1) berpengaruh terhadap disiplin kerja (Y) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.
2. Secara parsial pengawasan (X_2) tidak berpengaruh terhadap disiplin kerja (Y) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.
3. Secara simultan atau bersama-sama absensi *Fingerprint* (X_1) dan pengawasan (X_2) berpengaruh terhadap disiplin kerja (Y) pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pegawai Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Sumatera Selatan.

1. Penulis berharap agar pegawai instansi dapat terus meningkatkan disiplin kerjanya dengan taat menggunakan absensi *fingerprint*. Supaya aktivitas kerja menjadi lancar dan tertib, demi kemajuan instansi dan seluruh pegawai yang berkerja.
2. Penulis juga berharap agar pimpinan dapat meningkatkan pengawasan kepada pegawai demi mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan.
3. Penulis juga berharap agar pegawai lebih disiplin lagi dalam bekerja.
4. Penulis juga berharap setelah ini akan ada peneliti yang dapat meneliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang berkaitan dengan disiplin kerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, B, G. (2012). *kerangka dasar sistem informasi manajemen bagian ii struktur dan pengembangan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Emelda, (2019). Pengaruh Absensi Fingerprint dan Sanksi Hukuman Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol 15 No.4 STIE Rahmanyah Sekayu*

- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlambang, S. (2013). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Sedarmayanti, (2017). *manajemen sumber daya manusia: reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil edisi revisi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawan, D. R., & Yulianti, Y. (2017). Pengaruh Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Sanbio Laboratories Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Majalah Ilmiah Bijak*, 14 (1), 70–81
- Samura, I. S. (2017). *pengaruh pengawasan dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai kantor badan lingkungan hidup kabupaten rokan hulu*. JOM Fekon Vol 4 No.1.
- Sinambela, L. P. (2016). *manajemen sumber daya manusia*. Cetakan Ke 1 Jakarta PT. Bumi Aksara
- Sinambela, L. P. (2017). *manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

